

PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu penyakit yang sering dijumpai dimasyarakat, yang sulit untuk ditanggulangi dari tahun ke tahun dan tetap menjadi salah satu penyakit yang menyebabkan mortalitas dan malnutrisi pada anak. Diare pada umumnya disebabkan oleh lingkungan yang kurang sehat seperti makanan dan minuman yang terkontaminasi akibat akses lingkungan yang buruk (1).

Untuk skala nasional berdasarkan data dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2013 menyatakan periode prevalensi diare adalah 3,5% dengan rentang 4,2%-18,9%. Data nasional menyebutkan setiap tahunnya di Indonesia 100.000 balita meninggal dunia karena diare. Itu artinya setiap hari ada 273 balita yang meninggal dunia. Menurut *World Health Organization* (WHO) Diare adalah bertamabahnya defekasi (buang air besar) lebih dari biasanya, disertai dengan perubahan tinja menjadi cair dengan atau tanpa darah (2).

Diare yang diderita dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan dehidrasi yang disebabkan oleh gangguan keseimbangan metabolisme tubuh, yang dapat mengakibatkan kematian pada bayi dan gangguan pertumbuhan, gangguan ini terjadi karena asupan makanan terhenti sementara pengeluaran zat gizi terus berjalan (1).

Penggunaan bahan obat yang berasal dari alam ini dalam jangka panjang akan mempunyai arti ekonomis yang potensial, karena dapat mengurangi impor bahan baku sintetik dan menjadi devisa negara, penggunaan obat tradisional menjadi trend masyarakat modern *back to nature*. Penggunaan daun leunca sebagai

antidiare ditemukan dari masyarakat desa caringin kecamatan karangtengen kabupaten garut yaitu dengan cara memanfaatkan hasil rebusan, dari study literatur yang penulis lakukan bahwa belum ditemukan khasiat daun leunca dari antidiare, namun demikian dalam satu literatur ditemukan khasiat buah leunca sebagai antidiare. Diluar manfaat berkhasiat sebagai menghilangkan sakit (analgesik), menurunkan panas, membersihkan racun, antiradang, antibakteri, antiseptik, antiinflamasi, meluruhkan air kemih (diuretik), menurunkan tekanan darah, menurunkan kadar glukosa darah (3).

Berdasarkan latar belakang penelitian, masalah yang akan diidentifikasi adalah bagaimana karakteristik daun leunca yang digunakan dalam aktivitas antidiare, apakah infusa daun leunca menunjukan aktivitas antidiare, dan pada dosis terapi berapa infusa daun leunca menunjukan aktivitas antidiare.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan karakteristik pendahuluan dari daun leunca, memastikan secara ilmiah bahwa daun leunca memiliki efek antidiare, dan menentukan dosis terapi untuk daun leunca yang terbukti efektif dalam aktivitas antidiare.

Manfaat dari penelitian ini untuk memperkaya penelitian bahan alam khususnya yang berpotensi sebagai obat antidiare, menghasilkan data secara ilmiah, dan membuktikan secara eksperimental aktivitas antidiare dari infusa daun leunca.